



IPB Today

Volume 375 Tahun 2020

IPB University Gelar Halal bi Halal Secara Virtual



IPB University mengadakan Halal Bi Halal 1441 Hijriah pada Jumat (29/5). Suasana yang berbeda terlihat jelas dalam Halal Bi Halal tahun ini. Kondisi pandemi COVID-19 membuat gelaran Halal Bi Halal dilakukan secara virtual yang disiarkan secara live streaming melalui YouTube channel IPB TV.

Tausiah disampaikan Prof Dr KH Said Aqil Siroj, MA selaku Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dari Jakarta sementara Prof Arif Satria, Rektor IPB University bersama para pimpinan IPB University hadir di Kampus Dramaga dengan tetap mengikuti protokol kewaspadaan COVID-19.

Dalam sambutannya, Prof Arif menyampaikan mohon maaf lahir dan batin bagi seluruh warga IPB University. Ia mengatakan bahwa menjalani Idul Fitri di tengah pandemi ini merupakan ujian yang harus dihadapi bersama secara optimistis. "Kita harus meyakini bahwa Allah memberi ujian sesuai dengan kemampuan kita untuk merespon. Artinya kita harus optimis mampu melewati krisis ini. Karena itu memerlukan daya transformasi, sejauh mana kesucian ini menjadi bekal bagi proses perubahan," ujar Prof Arif.

Rektor mencontohkan bagaimana empat sifat atau identitas nabi dan rasul di masa lalu, bisa menjadi pelajaran bagi kita sebagai modal melakukan perubahan pada zamannya. Empat sifat itu dikenal sebagai shiddiq, fathonah, amanah dan tabligh. "Shiddiq atau kejujuran yang merupakan sebuah basis untuk kita memperkuat integrity. Kedua, fathonah adalah cerdas dan pembelajar yang akan memperkuat capability kita. Fathonah juga mencerminkan sikap visioner yang dapat menjadi modal kita untuk menghadapi era ketidakpastian saat ini. Tanpa sikap visioner, sulit bagi siapapun untuk melakukan sebuah perubahan," kata Prof Arif.

Setelah integrity dan capability diraih, lanjut Prof Arif, akan membuat kita memiliki credibility, itulah amanah. Credibility menjadi basis untuk memperkuat jejaring sosial yang terbentuk dari basis trust yang ada dalam diri. "Kita membayangkan apabila orang-orang yang ada di dunia ini, utamanya di Indonesia memiliki sifat amanah, maka persatuan akan dibentuk dengan mudah. Ini modal untuk menjalin kolaborasi yang baik. Kita menyadari, kolaborasi adalah modal untuk memperkuat inovasi," lanjut Prof Arif.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

Sifat keempat, tabligh adalah komunikasi, menginspirasi dan menggerakkan. Inspirasi yang diberikan pada orang lain merupakan proses dalam menggerakkan orang lain untuk berpikir, bertindak dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. "Empat identitas itu sudah selayaknya kita miliki menjadi identitas kita semua. Sehingga kita hadir di dunia dengan memiliki daya transformasi yang kuat. Karena kita memiliki integrity, capability, credibility dan pada akhirnya kita mampu menginspirasi. Inspirasi adalah hal yang mahal, karena setiap perubahan dimanapun selalu bermula dari inspirasi," tutur Prof Arif.

Sementara KH Said Aqil Siroj, dalam tausiyahnya menyampaikan perlunya setiap kita mengambil pelajaran dari puasa. Dalam bahasa arab, terhadap kata shaum dan shiyam yang memiliki arti yang berbeda. Shiyam artinya puasa sebagaimana yang dijalankan selama Ramadhan, menahan lapar dan haus dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

"Diantara pendidikan efektif dari Allah adalah pendidikan di bulan ramadhan ini. Maka dengan puasa, kita membangun keharmonisan antar sesama manusia. Dengan puasa kita memperkuat persaudaraan satu sama lain, dan merasakan indahnnya iman dalam diri seorang mukmin. Karena Allah memerintahkan ibadah itu untuk kepentingan hidup manusia," ujar Dewan Penasihat Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) ini.

Sementara shaum, kata KH Aqil Siroj, adalah menahan hawa nafsu bukan hanya selama ramadhan saja, melainkan sepanjang waktu. Shaum akan menghasilkan orang yang memiliki akhlaqul karimah. Akhlaqul karimah merupakan puncak dari seseorang yang beragama. "Di saat seperti ini, eranya globalisasi, era medsos dan teknologi, kita lebih membutuhkan shaum, akhlakul karimah. Kita menjadi manusia yang bertanggung jawab atas teknologi yang kita kuasai. Mari kita gunakan untuk hal yang positif, itu artinya shaum. Jangan sampai digunakan untuk hate speech, fitnah, hoax apalagi mengatasnamakan agama. Itu hal yang paling zalim," kata KH Aqil Siroj.

la mengajak setiap anak bangsa untuk menjadikan kemajuan teknologi sebagai upaya untuk membangun peradaban bangsa yang mulia dengan akhlaqul karimah. KH Said Aqil Siroj juga berharap agar momen halal bi halal ini bisa menjadi tahapan menuju pribadi yang lebih baik dan membangun spiritual diri.

Halal bi Halal ini menjadi sangat mengharukan dengan persembahan lagu karangan Rektor IPB University berjudul "Selamat Jalan Sahabat". Lagu ini ditulis rektor untuk mengenang jasa dan pengabdian dosen dan tenaga kependidikan yang dalam kurun beberapa bulan terakhir ini terlebih dulu dipanggil menghadap Sang Maha Kuasa. (Rz/Zul)

Rektor IPB University: Recovery Pandemi COVID-19 Harus Low Carbon



Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh secara signifikan bagi lingkungan seperti pengurangan pencemaran karbon di udara dan mampu memperbaiki kualitas udara yang tercemar. Di bidang sosial dan ekonomi, pandemi COVID-19 turut memberikan pengaruh negatif di hampir seluruh negara yang terdampak COVID-19. Adanya dampak buruk tersebut, memaksa berbagai pihak untuk berupaya keras memulihkan kondisi yang ada.

Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Bappenas, Ir Arifin Rudiyanto menjelaskan pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap pembangunan berkelanjutan nasional. Pandemi COVID-19 di Indonesia diproyeksikan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu hanya berkisar pada -0,4 sampai 2,3%. Tingkat pengangguran akibat pandemi COVID-19 berada pada kisaran 7,8 sampai 8,5%.

“Kondisi ini tentu akan berdampak pada pencapaian pilar pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pada pilar pembangunan sosial, kelompok yang paling terdampak adalah penduduk miskin dan rentan. Guncangan dari pandemi COVID-19 menyebabkan pergeseran dari kelompok rentan menjadi kelompok miskin baru,” papar Arifin pada Webinar Build Back Better yang dilaksanakan oleh Bappenas, Kamis (28/5).

Lebih lanjut Arifin menjelaskan, dengan mempertimbangkan dampak yang telah dirasakan, pemerintah menyesuaikan target dan sasaran pembangunan nasional khususnya pada tahun 2020 dan 2021. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 diprediksikan berada pada level -0,4% sampai 2,3%, sedangkan pada 2021 diproyeksikan mencapai 4,5-5,5%.

Untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan reformasi sosial, lanjut Arifin, pembangunan 2021 akan difokuskan pada empat hal yaitu: 1) pemulihan industri, pariwisata, dan investasi termasuk penguatan ketahanan pangan; 2) reformasi sistem kesehatan nasional (penguatan germas, health security dan suberdaya); 3) reformasi sistem perlindungan sosial; dan 4) reformasi sistem ketahanan bencana.

“Pemulihan ekonomi dan sosial ini tentunya memiliki tantangan tersendiri, berkaca pada tahun 2009, pemulihan ekonomi dan sosial perlu adanya strategi pemilihan yang lebih baik melalui pembangunan yang rendah karbon agar lebih berkelanjutan,” pungkasnya.

Di bidang pertanian dan pangan, Rektor IPB University, Prof Arif Satria menyebutkan effort pemerintah dalam recovery pandemi COVID-19 seharusnya memprioritaskan terhadap perubahan iklim. Ia menjelaskan, berdasarkan survei, rata-rata pemerintah dunia memprioritaskan pembangunan berdasarkan perubahan iklim yang terjadi saat ini.

“Setiap 10 juta USD spending untuk bidang renewable technology, untuk energy efisiensi dan fosil fuel, ternyata

menghasilkan lapangan kerja yang berbeda. Renewable technology ternyata justru menghasilkan lebih banyak, termasuk efisiensi energi juga, namun yang berbasis fosil fuel lebih sedikit,” papar Prof Arif.

Soal pangan, lanjut Prof Arif Satria, “Jadi memang persoalan yang terjadi adalah persoalan deglobalisasi. Banyak negara yang sudah berpikir menjaga stok pangannya. Ini menjadi momentum bagi kita untuk semakin menegaskan bahwa kemandirian pangan itu menjadi penting. Memang pemerintah optimis, sampai bulan Agustus mendatang masih aman stok pangan kita, meskipun distribusi di beberapa daerah terhambat,” tambah Prof Arif.

Menurutnya, terdapat problem serius yang berkaitan dengan distribusi dan rantai pasok pangan. Saat ini petani di daerah masih memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam distribusi meskipun terdapat surplus produksi. Dengan permasalahan tersebut, masalah panen dan kesejahteraan petani akan menjadi permasalahan sosial yang serius apabila tidak ditangani.

Ia pun menegaskan, masalah logistik dan distribusi ini harus segera diselesaikan supaya ketersediaan pangan dapat terjamin di daerah-daerah non produksi pangan. Dalam jangka pendek, perlu diberlakukan kebijakan khusus tentang logistik dan rantai pasok pangan dengan melibatkan BUMN pangan, koperasi dan swasta nasional. Tidak hanya itu, perlu memperluas akses petani, peternak dan nelayan pada jaring pemasaran secara daring, memberikan stimulus ekonomi khusus untuk pertanian dan perdesaan dan dibentuk skema perlindungan dan jaring pengaman sosial.

“Untuk jangka menengah, perlu digalakkan gerakan produksi skala rumah tangga, substitusi impor, penyempurnaan sistem data dan informasi pertanian dan perikanan, mempercepat regenerasi petani dan pengembangan pertanian organik serta implementasi blue economy,” jelas Rektor IPB University. **(RA)**

PT BLST IPB University Bahas Peluang dan Solusi Bisnis Pertanian di Masa Pandemi



Pandemi COVID-19 membuat sektor bisnis melemah, tidak terkecuali di bidang pertanian. Berbagai jenis usaha dilakukan agar tidak terjadi krisis pangan akibat menurunnya produksi pertanian. Salah satunya adalah dengan memperkuat kajian tentang bisnis pertanian di masa pandemi, seperti yang dilakukan oleh PT Bogor Life Science and Technology (BLST) IPB University.

PT BLST merupakan merupakan satuan usaha komersial di bawah naungan IPB University. Lembaga ini menggelar seminar daring bertajuk “BLST Leaders Talk”, (28/05). Kegiatan ini merupakan seri pertama seminar, dengan bahasan terkait peluang dan solusi bisnis pertanian Indonesia di tengah COVID-19. Hadir sebagai pemateri Ir Dadang Syamsul Munir, MM selaku pakar start up, sekaligus Direktur PT Botani Seed Indonesia. Sedangkan peserta kegiatan ini adalah masyarakat dari berbagai jenis pekerjaan dan usia. Tercatat jumlah peserta sekitar 478 orang dari berbagai wilayah di Indonesia.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Ir Hanan Utoro, Direktur Utama PT BLST. Dalam sambutannya Ir Hanan menjelaskan bahwa kegiatan “Leaders Talk” ini diadakan sebagai bentuk kontribusi PT BLST untuk menghadapi era kenormalan yang baru (new normal) di masa pandemi. Kegiatan akan dilaksanakan sebanyak sembilan seri yang diadakan rutin setiap minggu.

Diskusi perdana ini dibuka oleh Prof Arif Satria selaku Rektor IPB University. Prof Arif menyebutkan bahwa bidang pertanian punya potensi untuk menang dan kalah dalam persaingan di tengah wabah. Agar bisa menang, para praktisi di bidang pertanian harus produktif dan mampu melakukan kegiatan dengan efisien dengan teknologi baru. “Kita bisa menang dengan cara baru, berfikir baru dan kerja yang baru. Bukan hanya produksi, tapi juga tentang marketing, agar produk bisa menembus pasar yang baru. Semoga BLST terus bisa bermanfaat dan menginspirasi banyak pihak agar bisa keluar dari krisis dan kita keluar sebagai pemenang,” kata Prof Arif.

Diskusi dibagi menjadi dua sesi yang mencakup penyampaian materi dan tanya jawab. Penyampaian materi dibagi menjadi empat bahasan utama berupa pembahasan terkait kondisi makro pertanian di masa pandemi. Lalu membahas terkait model sistem pengembangan bisnis pertanian serta tantangan dan peluangnya untuk masyarakat.

Ir Dadang menyebutkan bahwa bisnis pertanian memiliki banyak tantangan di era pandemi. Isu yang berkembang adalah produk pertanian yang lebih sehat dan aman untuk kesehatan. Hal ini harus direspon dengan membuat bibit baru dan penggunaan teknologi baru untuk produksi hingga pemasaran. Bisnis juga harus berbasis kolaborasi dan inovasi agar bisa tetap bertahan.

“Pertanian harus menggunakan teknologi dari luar pertanian. Hal ini memerlukan banyak sekali penggabungan banyak bidang dengan cara kolaborasi. Selanjutnya akan lebih banyak produk pertanian organik dengan basis utama adalah sustainable and digital agriculture,” tambah Dadang.

Diskusi berjalan dengan baik dari awal hingga akhir kegiatan. Saat sesi tanya jawab peserta begitu antusias hingga pertanyaan yang dijawab harus dipilih terlebih dahulu oleh moderator. Kegiatan diskusi ini ditutup dengan pesan bahwa pertanian akan tetap diperlukan, karena semua orang butuh pangan. Masalah pangan harus dikerjakan dengan dedikasi dan kolaborasi oleh semua pihak. **(NA/Zul)**

Halal Bi Halal P2SDM IPB University

Bahas Perspektif Islam Terkait Pandemi COVID-19



Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) IPB University menggelar Halal Bi Halal online dengan para staf dan stakeholder. Halal bi halal yang bertemakan "Hikmah Ramadhan dan Pandemi COVID-19" ini menghadirkan Dr Budi Hendrianto, selaku Tenaga Ahli P2SDM dan Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Islam Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, (28/5).

Dr Budi dalam penjelasannya menyampaikan beberapa perspektif ulama-ulama besar Islam dunia terkait adanya wabah penyakit COVID-19. Dalam perspektif Islam, penyakit itu bala; musibah, fitnah, azab, rijz. Kuman, bakteri, protozoa, virus, fungus, dan sebagainya itu merupakan makhluk hidup ciptaan Allah. Meskipun melalui tangan/hasil perbuatan manusia, hal itu sendiri tertulis dalam alquran yang berbunyi bima kasabat aydin-nas.

"Mengacu referensi ulama klasik, penyakit bisa merupakan ujian, makna lughotan. Dalam ayat-ayat Al Quran juga mengenal bala yaitu pada Surat al Mulk. Bala bersinonim dengan fitnah, fitnah asal fathonah, menguji. Sementara fitnah dipadankan dengan bala," ujarnya.

Menurutnya, ulama-ulama saintis muslim pada jaman dahulu sudah mengenal wabah. Dalam sejarah terjadi beberapa kali. Ibnu Hazar al Asqalani, pemuka ahli hadis, al hafidz, ulama dengan satu juta hadist, menuliskan bagaimana memberi bantuan kepada orang yang terkena Thauq pada abad 14 masehi. "Dalam Islam alwaba disebut penyakit menyeluruh atau disebut juga thoun, penyakit

mematikan, akut. Kita saat ini ada dalam keduanya. Thoun penyakit menular yang mematikan menyebar meluas. Sehingga dalam ilmu fiqih, pendapat mayoritas ulama, ketika terjadi wabah dilarang lari. Pertimbangannya tidak ada gunanya lari, bencana sudah jelas tidak mungkin dihindari. Menyelamatkan diri dengan cara yakin dan tawakal kepada Allah," ujarnya.

Dalam Kitab Imam Nawawi menyebutkan perkataan Amar bin Ash, penduduk agar dipisah semua, tinggal di bukit-bukit atau dikenal sekarang dengan isolasi. Perspektif fiqih, di masa itu, umat agar mengamalkan kunut nazila, juga diadakan sholat khusus, istisqo.

Dalam riwayat Imam Ahmad, meninggal karena thoun dinilai senilai dengan syuhada. Dari Asyiah ra bahwa wabah azab hukuman, namun Allah memberikan rahmat. Barang siapa mendapati di negerinya ada penyakit, serta mampu bersabar dan meninggal dunia, baginya pahala seperti gugur di medan perang. Sementara Ibnu Qoyim menyebutkan ketika ada wabah, yang dilakukan adalah mengisolasi diri, jaga kesehatan, jangan hirup udara yang tercemar, jangan mendekat dengan orang yang terkena (social distancing), yakin takdir Allah dan harus hati-hati jangan sampai membinasakan diri.

Dalam hadis lain, Islam sangat menjunjung tinggi kesehatan bahkan adab dalam bersin pun diatur dimana bersin harus ditutup. "Selain itu terkait kesehatan, hadis Riwayat Muslim juga menyebutkan agar menutup bejana-bejana pada suatu malam dalam satu tahun, karena penyakit akan masuk. Inilah saatnya kita jawab tantangan. Banyak bersyukur, berbuat baik, berzikir sebanyak-banyaknya. Infaq yang kita berikan meredakan murka Allah SWT, juga menghapus dosa, sebagaimana air memadamkan api," terangnya.

Menurutnya, ada hikmah pandemi di saat puasa ramadhan. Yakni musibah menjadi sarana muhasabah, introspeksi diri seperti kepompong menjadi kupu-kupu yang indah, sarana meningkatkan ibadah. Dengan puasa Ramadhan akan menambah kemampuan menahan diri, sehingga tidak rentan terhadap penyakit. "Adanya the new normal, dapat diartikan bahwa kenormalan baru dalam diri kita, jasad dan jiwa kita, makan teratur, sehat, disiplin waktu, positive thinking, dan tidak berbuat maksiat," tandasnya. Acara dimoderatori oleh Ketua Divisi Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat P2SDM, Dr Ir Yannefri Bakhtiar, MSi. **(dh/Zul)**

Dr Neneng Hasanah: Prinsip Islam dalam Perintah Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf)



Sesuai dengan salah satu tujuan diturunkannya syariat Islam, yaitu adanya pemeliharaan terhadap harta, maka Islam merespon dengan ajarannya pada perintah kewajiban berzakat, anjuran berinfaq, sedekah dan wakaf. Hal ini bertujuan agar terpelihara kemaslahatan bersama, menjaga keseimbangan dan keharmonisan hidup pada seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga tidak ada sekat antara yang kaya dan yang miskin.

Zakat diwajibkan pada setiap harta yang aktif atau siap dikembangkan, sudah mencapai nishab dan sudah mencapai satu tahun dan bersih dari hutang. Ini berlaku pada binatang ternak, emas, perak dan harta dagangan. Adapun pada tanaman dan buah-buahan wajib ketika panen, dan pada tambang dan barang temuan purbakala, kewajiban berzakatnya ketika menemukannya.

“Islam tidak menentukan nishab dalam jumlah yang besar. Hal ini agar umat ikut serta menunaikan zakat dan menjadikan persentase yang wajib dizakati sebesar 2,5 persen pada emas, perak dan barang perdagangan, 5 persen untuk tanaman yang disiram menggunakan irigasi, 10 persen untuk tanaman yang langsung dengan air hujan (tadah hujan) dan 20 persen untuk rikaz (barang temuan) dan tambang. Semakin besar tingkat kepayahan dan kesulitan seseorang dalam mengusahakan hartanya, maka semakin ringan kadar zakatnya,” ujar Dr Neneng Hasanah, SAg, MA, selaku Dewan Pengawas Syariah, Unit Pengelolaan Dana Lestari dan Wakaf, IPB University.

Menurutnya, zakat, infaq dan sedekah merupakan dua amalan yang seringkali dianggap sama karena memiliki banyak persamaan. Padahal, infaq dan sedekah adalah dua jenis amalan yang berbeda. Dalam ajaran Islam, kita diwajibkan untuk menyisihkan sebagian harta yang dimiliki. Di antaranya adalah mengeluarkan zakat, infaq,

dan sedekah. Dari ketiga amalan tersebut, hanya zakatlah yang memiliki hukum wajib untuk dilaksanakan. Sementara infaq dan sedekah hukumnya sunah. Meski sama-sama memiliki hukum sunah, namun tetap ada perbedaan di antara infaq dan sedekah.

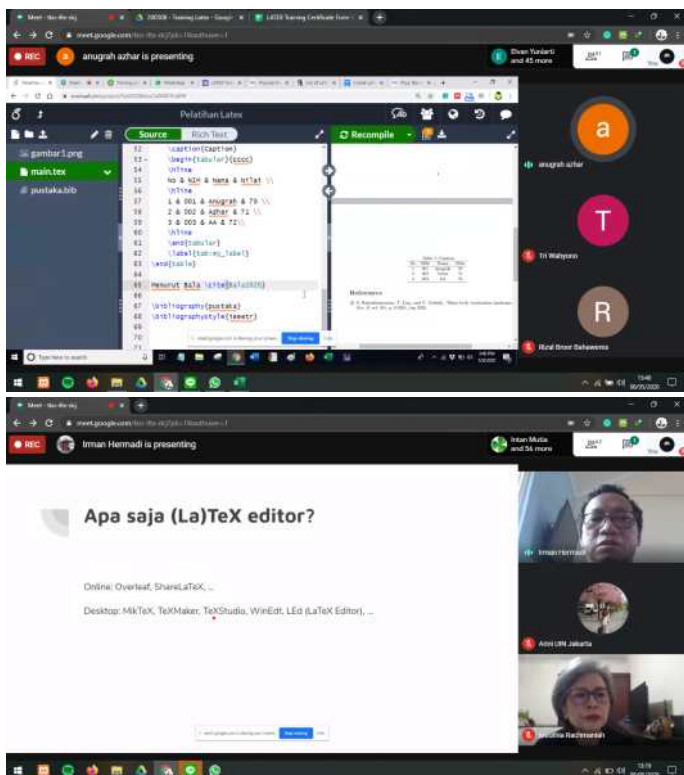
“Sedekah bisa berupa material dan immaterial yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan infaq terbatas hanya menyisihkan harta, sementara sedekah bisa berupa harta atau yang tidak meliputi harta. Seperti yang dikutip dari Hadist riwayat Bukhori, Nabi Muhammad SAW bersabda setiap kebaikan adalah sedekah,” imbuhnya.

Jadi letak perbedaan antara zakat, infaq, dan sedekah yaitu terletak pada hukum yang mewajibkan zakat, sementara infaq dan sedekah adalah sunah. Sedangkan yang membedakan infaq dan sedekah terletak pada batasan yang diberikan. Infaq hanya terbatas pada amalan berupa harta, sementara sedekah cakupannya lebih luas seperti, menyingkirkan duri di jalan dan memberikan senyuman.

Beberapa prinsip dalam hukum Islam terkait dengan ajaran perintah zakat, anjuran infaq, sedekah dan wakaf. Yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip persamaan dan prinsip at ta'awun. “Prinsip tauhid ini, menghendaki dan mengharuskan manusia untuk menetapkan hukum sesuai dengan apa yang diturunkan al-Quran dan al-Sunnah. Prinsip keadilan meliputi keadilan dalam berbagai hubungan, hubungan antara individu dengan dirinya sendiri, hubungan antara individu dengan manusia dan masyarakatnya. Adanya perintah zakat dan anjuran infaq, sedekah dan wakaf, menjadi sebuah prinsip keadilan yang merata dalam pendistribusian harta kekayaan, sehingga kekayaan tidak akan dinikmati oleh segelintir manusia atau kelompok orang saja, tetapi didistribusikan secara berkeadilan,” terangnya.

Sementara prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar, infaq, sedekah dan wakaf (shadaqah jariyah) melambungkan adanya perintah saling meringankan beban diantara umat Muslim dalam masalah ekonomi. Pada prinsip persamaan, perintah zakat, infaq, sedekah dan wakaf, mengindikasikan adanya persamaan hak dan kewajiban antara si kaya dan si miskin. Dan prinsip At-Ta'awun memiliki makna saling membantu antara sesama manusia yang diarahkan sesuai prinsip tauhid, terutama dalam peningkatan kebaikan dan ketakwaan. (**/Zul)

IEEE Student Branch Menyelenggarakan Pelatihan LaTeX untuk Pemula



IEEE Student Branch yang berada di bawah koordinasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komputer (Himalkom), Departemen Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), IPB University telah menyelenggarakan pelatihan secara daring "Training of LaTeX for Beginner" (8/5) dan diikuti oleh 90 peserta. Pelatihan ini menghadirkan Prof Dr Ir Agus Bueno, MSi, MKom, Dr Irman Hermadi, Rizal Broer Bahaweres dan Anugrah Azhar.

Training of LaTeX for Beginner adalah pelatihan untuk mempelajari perangkat lunak open source (LaTeX) serta mengembangkan suatu kemampuan (skill) yang bisa berguna di masa depan, tepatnya di bidang Teknologi Informasi. LaTeX itu sendiri mempunyai kegunaan yang dapat membantu untuk menyiapkan dan menulis dokumen ilmiah dan teknis. Pelatihan tersebut diadakan dalam bentuk sharing session dan workshop yang dihadiri oleh beberapa dosen dari Departemen Ilmu Komputer, IPB University. Kegiatan selanjutnya masuk ke sesi pertama yang dipandu oleh Dr Irman Hermadi, yaitu pengenalan

tentang LaTeX dan beberapa teks editor LaTeX yang sering digunakan pada umumnya. LaTeX adalah sistem kompilasi untuk menghasilkan dokumen ilmiah dan matematika dengan tipografi yang berkualitas tinggi. Teks editor LaTeX secara online yang banyak digunakan yaitu Overleaf dan ShareLaTeX, sedangkan yang berbasis aplikasi desktop adalah MikTeX, TeXMaker, TeXStudio, WinEdt, dan L^AT_EX Editor.

Selanjutnya, sesi yang kedua yang dipandu secara langsung oleh Rizal Broer Bahaweres dan Anugrah Azhar sebagai mentor untuk melatih peserta selama dua jam. Sesi kedua ini sedikit berbeda dengan sesi sebelumnya, karena para peserta menggunakan aplikasi Google Classroom dan peserta berlatih LaTeX sesuai dengan materi yang telah diberikan pada sesi pertama oleh Dr Irman Hermadi.

Sebelum acara ini berakhir, peserta menuliskan tanggapan (feedback) dalam bentuk formulir online (online form) yang telah disediakan. Tanggapan dari semua peserta yang mengikuti pelatihan ini sangatlah berguna untuk evaluasi dan menjadikan "Training of LaTeX for Beginner" lebih baik ke depannya.

Menurut Prof Agus Bueno, pelatihan ini adalah salah satu upaya dari civitas Ilmu Komputer untuk meningkatkan kualitas publikasi ilmiah baik untuk mahasiswa sarjana, magister, maupun doktor.

"Salah satunya adalah untuk persiapan konferensi internasional pertama yang dilaksanakan oleh Ilmu Komputer yaitu International Conference on Computer Science and Its Application in Agriculture (ICOSICA 2020) yang akan dilaksanakan secara virtual pada tanggal 16-17 September 2020. Konferensi tersebut bekerja sama dengan IEEE dan prosiding akan diterbitkan dan diindeks di IEEE Xplore," ujarnya. (**/Zul)

Himalkom IPB University Gandeng Alumni Galang Donasi Melalui Program #IlkomerzSiapLawanCorona



Himpunan Mahasiswa Ilmu Komputer (Himalkom), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University melalui program #IlkomerzSiapLawanCorona berkolaborasi dengan para alumni sedang melakukan penggalangan dana untuk membantu mahasiswa Ilmu Komputer yang terkena dampak dari COVID-19.

Pandemi COVID-19 ini membuat semua orang resah dan selalu waspada. Pemerintah telah melakukan berbagai macam cara untuk memutus rantai penularan virus ini. Begitu pula Departemen Ilmu Komputer yang menindaklanjuti arahan dari IPB University dalam melakukan Work from Home (WFH) atau bekerja dari rumah dan belajar di rumah bagi mahasiswa.

Work from home dinilai sangat efektif dalam rangka mengurangi penularan pandemi ini. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa Work from home juga membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit seperti kuota atau jaringan internet yang memadai. Di samping itu juga, banyak kepala keluarga yang terkena penutusan hubungan kerja (PHK) atau tidak bisa bekerja lagi dan ini berdampak pada pemasukan keluarga.

"Program #IlkomerzSiapLawanCorona merupakan kegiatan yang sangat positif dan dari kegiatan ini kita dapat belajar untuk berempati kepada sesama. Dengan

adanya kegiatan ini juga kita sadar ternyata ada teman-teman seperjuangan kita yang kurang beruntung dan membutuhkan bantuan," ujar Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Komputer (Himalkom) IPB University, Rizha Al-Fajri.

Menurut Rizha, penggalangan dana dilakukan dari tanggal 15 April 2020 hingga 1 Juni 2020. Per tanggal 29 Mei 2020 sudah terkumpul dana sebesar Rp 33.317.882 dari 94 orang donatur, yaitu alumni dan orang-orang baik lainnya.

Penyaluran dana dilakukan dengan tiga tahap. Pada tahap yang pertama, donasi disalurkan untuk pengadaan alat pelindung diri (APD) dan vitamin bagi mahasiswa ilmu komputer yang belum pulang ke daerah pada masa transisi awal WFH. Pada tahap yang kedua, donasi disalurkan untuk pengadaan kuota dan sembako bagi mahasiswa yang membutuhkan. Serta pada tahap yang ketiga, donasi disalurkan untuk membantu pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) bagi mahasiswa yang keadaan ekonomi keluarganya menurun.

Pada tanggal, 29 April 2020 telah dilakukan pencairan dana sebesar Rp 13.300.000. Dana tersebut telah dibagikan kepada 20 orang mahasiswa Ilmu Komputer yang membutuhkan.

"Akhirnya, tidak khawatir lagi kuliah online dan skripsian. Terima kasih Ilkomerz", ungkap salah satu penerima bantuan.

Dengan adanya program #IlkomerzSiapLawanCorona ini, Auzi Asfarian selaku Komisi Kemahasiswaan dan Disiplin di Departemen Ilmu Komputer berharap semoga hal ini bisa menjadi pemersatu di antara civitas ilmu komputer, baik antara mahasiswa, dosen, dan alumni, untuk maju dan bertumbuh secara bersama-sama. (**/Zul)

Berbagi Pengalaman Menulis Publikasi Internasional Bersama IEEE Student Branch



IEEE Student Branch yang berada di bawah koordinasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komputer (Himalkom) telah menyelenggarakan kegiatan "International Publication Sharing Session", (15/5). Acara yang merupakan rangkaian kegiatan dari "Scientific Publication Webinar" ini dihadiri oleh 64 peserta dengan menghadirkan tiga pembicara, yaitu Dr Mushtofa, Dr Karlisa Priandana dan Dr Medria Kusuma Dewi Herdhienata. Ketiganya merupakan dosen dari Departemen Ilmu Komputer.

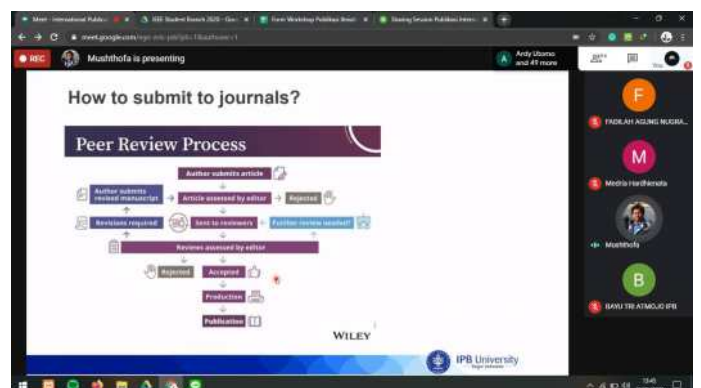
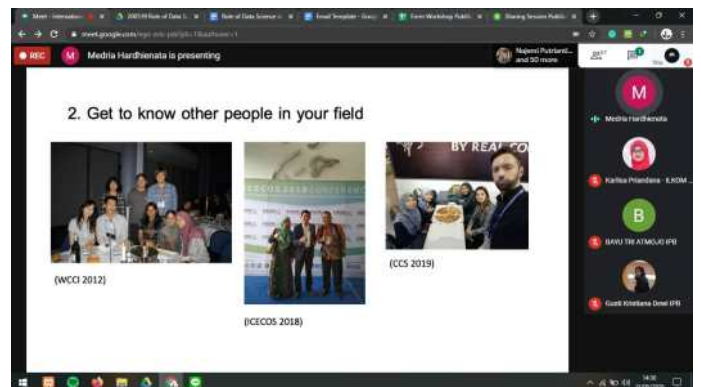
Scientific Publication Webinar adalah pelatihan untuk membentuk pola pikir yang produktif dalam menulis hasil penelitian dalam jurnal atau konferensi internasional, serta menguasai alat pendukung untuk kegiatan menulis dan penelitian. Acara tersebut diadakan dalam bentuk sesi sharing dan workshop yang dihadiri oleh dosen dari Departemen Ilmu Komputer, IPB University.

Dr Mushtofa membahas mengenai "The International Journal Publication Experience". Dr Mushtofa menjelaskan

tentang bagaimana menerbitkan jurnal dengan baik dan benar, serta situs jurnal untuk menerbitkan naskah ilmiah.

Selanjutnya, terdapat sesi sharing kedua oleh Dr Karlisa Priandana dan Dr Medria Kusuma Dewi Herdhienata membahas mengenai "The Publication Experience in International". Paparan ini menjelaskan tentang alasan mengapa kita perlu mengikuti konferensi publikasi Internasional.

Sebelum sesi dari kegiatan ini berakhir, peserta menulis tanggapan dalam bentuk online dan terdapat promosi acara mengenai International Conference on Computer Science and Its Application in Agriculture (ICOSICA) 2020. (**/Zul)



Pesan dari Halal Bi Halal Fakultas Pertanian IPB University



Fakultas Pertanian (Faperta) IPB University menggelar Halal Bi Halal Virtual pada Kamis (28/5) dengan tema "Idul Fitri di Tengah Pandemi COVID-19." Halal bi halal secara daring tersebut dihadiri Ketua Senat Fakultas Pertanian, Prof Satriyas Ilyas beserta anggota, Wakil Rektor Bidang Sumberdaya Perencanaan dan Keuangan, Prof Agus Purwito, Plt Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang juga Kepala Lembaga Pengembangan Institut (LPI), Dr Ernan Rustiadi, Dekan Fakultas Pertanian, Dr Suwardi dan Wakil Dekan, Ketua Departemen, Sekretaris Departemen, para Guru Besar, dosen, tenaga jependidikan, sesepuh Fakultas Pertanian, Ikatan Alumni dan para pensiunan Fakultas Pertanian.

Melengkapi kegiatan Halal Bi Halal kali ini, Ustad Salahuddin El Ayubi, Lc MA, Dosen Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) berkesempatan memberikan tausiyah kepada seluruh undangan dengan Dr Ahmad Junaedi, Wakil Dekan Bidang Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan Fakultas Pertanian sebagai moderator.

Dalam pembukaannya, Dr Suwardi mengatakan dalam situasi Pandemi COVID-19, kita masih bisa dipertemukan dalam acara halal bihalal Fakultas Pertanian walaupun hanya secara virtual. Suasana Ramadhan, Idul Fitri, dan Halal Bi Halal tahun ini sangat berbeda dengan biasanya.

"Terkait hal tersebut Pandemi COVID-19 menyebabkan aktivitas keseharian kita, cara bekerja, cara beribadah, cara berkomunikasi, semua berubah total. Kesulitan-kesulitan yang kita hadapi luar biasa, namun akhirnya dapat

dilaksanakan dengan baik dan akhirnya menjadi terbiasa dengan cara seperti itu," paparnya.

Sementara itu, Ketua Senat Faperta, Prof Satriyas Ilyas menyampaikan meskipun dalam suasana COVID-19, silaturahmi masih bisa dilaksanakan. Halal Bi Halal tahun ini, pertama kalinya dilakukan secara virtual. "Walaupun kita tidak bertemu secara fisik, dengan bantuan teknologi kita bisa terhubung dengan sejawat, kita jadi bisa meleak teknologi," papar Prof Satriyas.

Dalam tausiyah yang disampaikan Ustad Salahuddin El Ayubi, kondisi seperti ini dalam hal muamalah hubungan manusia dengan manusia, kita harus memahami tiga hal yakni inovasi, kerjasama dan keberkahan. "Inovasi menyesuaikan diri di tengah pandemi, bagaimana waktu dan kesulitan ini bisa dijadikan jalan keluar sebaik-baiknya. Kemudian perlunya kerjasama yang menyertai orang-orang untuk berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain menjadi keberkahan bagi kita," papar Ustad El Ayubi

Sementara itu, Guru Besar Fakultas Pertanian, Prof Syafrida Manuwoto mengatakan dalam keadaan seperti sekarang ini kita perlu bersyukur dan karya nyata apa yang telah dihasilkan serta apa yang sudah berkembang di Fakultas Pertanian. "Seperti budidaya tanaman obat harus terus dilanjutkan," tuturnya.

Selanjutnya Prof Agus Purwito juga berpesan bahwa kita harus selalu menjaga kesehatan untuk menunjang kinerja IPB University dalam melakukan tugasnya dengan baik dalam kegiatan pendidikan.

Sebagai penutup, Dr Ernan Rustiadi mengatakan, kali ini kita harus prihatin karena banyaknya mahasiswa yang membutuhkan bantuan akibat terkena dampak COVID-19. "Ada sekitar 151 mahasiswa Fakultas Pertanian IPB University yang membutuhkan bantuan. Untuk itu kami menghimbau untuk berpartisipasi melalui gerakan orang tua asuh yang tergabung dalam Ikatan Alumni Fakultas Pertanian IPB University. Semoga menjadi hikmah besar dalam kondisi pandemi ini untuk menyambut tantangan baru menyongsong kehidupan (new normal)," pungkasnya.

(RR/Zul)